

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Populasi penduduk Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, dari survei Penduduk Antar Sensus (Supas) pada tahun 2019 mencapai 266.910.000 jiwa. Meningkatnya populasi penduduk diiringi oleh meningkatnya pendapatan perkapita pertahun masyarakat Indonesia serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani. Berdasarkan data dari Direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2019 produksi ternak itik mencapai 51.000.000 ekor dan produksi dagingnya mencapai 30.290.000 kg. Tetapi pencapaian produksi daging tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan konsumen, berdasarkan data dari Himpunan Peternakan Unggas Lokal Indonesia (Himpuli) permintaan daging itik pada tahun 2018 mencapai 75.000.000 kg. Kekurangan tersebut dikarenakan masih terbatasnya usaha pembibitan itik yang sesuai dengan *Good Breeding Practices* yaitu penerapan cara pembibit yang baik sehingga *Supplay Day Old Dock* (DOD) juga terbatas.

Itik merupakan salah satu aset nasional sekaligus komoditas yang bisa diandalkan sebagai sumber gizi dan pendapatan masyarakat. Itik adalah hewan unggas yang senang hidup di air dan banyak dijumpai di rawa-rawa, persawahan dan muara air. Daerah-daerah tersebut dimanfaatkan oleh itik untuk bermain dan mencari makan. Faktor yang menentukan tingkat keberhasilan didalam usaha peternakan itik adalah manajemen pemeliharaan, manajemen pakan dan minum, manajemen kesehatan dan manajemen lingkungan.

Manajemen pemberian pakan merupakan salah satu komponen penting dalam usaha peternakan, karena pengeluaran biaya terbesar dari usaha adalah biaya pakan. Jadi, jika jumlah pemberian, kualitas serta pemberian pakan tidak diperhatikan oleh peternak maka target performa tidak akan tercapai sehingga peternakan akan mengalami kerugian atau tidak sesuai perencanaan awal. Menurut Faiq *et al* (2013), bahwa konsumsi pakan juga dipengaruhi oleh temperature lingkungan, kesehatan itik, perkandangan wadah pakan, kandungan zat makanan dalam pakan dan *stress* yang terjadi pada ternak itik tersebut.

Peternakan itik petelur bapak Nasrun Arpai berada di Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Peternakan ini bergerak dibidang pemeliharaan itik petelur mulai dari *starter*, *grower* dan *layer*. Ternak itik memiliki tri guna yaitu penghasil telur konsumsi, telur tetas dan penghasil daging.

### 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai tempat menimbah ilmu, mendapatkan pengalaman kerja dan pengetahuan lebih mengenai manajemen pemberian pakan dan manajemen pemeliharaan itik petelur di Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, Praktek Kerja Lapangan dapat melatih kedisiplinan dalam dunia pekerjaan dan siap untuk masuk dalam dunia kerja.